

IDENTIFIKASI MANAJEMEN ASET DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PASAR PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh manajemen aset dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai pasar pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rancangan penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan teknik *purposive sampling*, yaitu perusahaan sektor properti, dengan sub sektor properti dan *real estate* dan konstruksi bangunan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 72 pengamatan. Operasional variabel penelitian ini adalah Manajemen Aset diukur berdasarkan *Fixed Asset Turnover* (FAT) dan *Inventory Turnover* (IT); dan Kinerja Keuangan diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Pasar yang diukur berdasarkan Harga Saham Penutupan (HSP). Analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini yaitu (1) Manajemen Aset dan Kinerja Keuangan berdasarkan uji Simultan menyatakan bahwa secara bersama-sama atau serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Pasar, (2) Namun berdasarkan uji parsial menyatakan bahwa yang berpengaruh positif dan signifikan adalah IT, sementara FAT, ROA dan ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan, (3) Berdasarkan koefisien Determinasi menyatakan bahwa Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan memiliki hubungan yang cukup erat terhadap Nilai Pasar dan memiliki peningkatan sebesar 11,4%.

Kata kunci: Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, Return on Asset dan Return on Equity dan Harga Saham Penutupan

PENDAHULUAN

Manajemen aset merupakan kombinasi dari manajemen, keuangan, ekonomi dan praktek kerja yang diterapkan pada aset fisik dengan tujuan agar mampu menyediakan tingkat pelayanan prima dengan biaya yang paling efisien. Peranan manajemen aset diperlukan untuk menganalisis dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan dan sistem pelayanan yang efisien untuk mengurangi biaya melalui studi optimalisasi ke arah orientasi laba serta intermediasi bagi investor untuk aset yang *marketable*. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Rusli, 2009). Sementara

Santy Mayda Batubara

Universitas Muhammadiyah Pontianak

pertumbuhan aset akan menjadi variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap return saham, dan nilai koefisien beta akan terstandarisasinya lebih besar dari nilai *Economic Value Added*, sehingga kinerja perusahaan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan perlu diperhatikan, dibandingkan nilai perusahaan di pasar. (Setianan dan Astika, 2011)

Saat ini investasi yang banyak diminati oleh para investor salah satunya adalah pada perusahaan sektor jasa, properti dan konstruksi bangunan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan bisnis properti di Indonesia semakin maju dan kinerja indeks saham properti juga mengalami peningkatan. Ada sebanyak 44 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor properti dan *real estate*, dan sub sektor konstruksi bangunan. Secara umum kenaikan laba di sektor properti dan konstruksi bangunan di BEI mencapai 57,5 persen pada tahun 2015, (menurut Direktur Utama Bursa Efek Indonesia). Angka peningkatan ini lebih tinggi dibandingkan dari industri *chemical* sebesar 33,0 persen, dibandingkan dengan perdagangan investasi sebesar 23,54 persen. Pada tahun 2015, perusahaan properti, dengan sub sektor *real estate* dan konstruksi bangunan telah menjadi pemenang pada pasar bursa, dengan sub indeks dibawah IHSG, dan keuntungan tahunan *to date* sebesar 52 persen, serta diikuti oleh advance 34 persen oleh sub indeks keuangan dan sub indeks infrastruktur dengan nilai 23,5 persen (www.idx.co.id) Perusahaan-perusahaan sub properti dan *real estate* diperkirakan akan *booming* dari tahun 2008 sampai sekarang. Investasi properti dan *real estate* dinilai cerah karena faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi

didunia. Pada tahun 2012 dan pertengahan pertama tahun 2013, sektor properti Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat, keuntungan para *developer* properti Indonesia melonjak tajam. Ada sebanyak 26 perusahaan mengalami pertumbuhan laba bersih atau 50% dari 45 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Harga properti residensial tumbuh sekitar 30% per tahun antara tahun 2011 dan 2013. Namun realitanya menunjukkan bahwa penjualan properti hunian pada tahun 2015 mengalami penurunan signifikan dalam perbandingan *quarter to quarter*, yaitu dari nilai 40,1% pada kuartal pertama di tahun 2015, menjadi 26,6% pada kuartal ke empat di tahun 2014, berdasarkan survei Bank Indonesia (BI). Sementara itu tingkat pencairan pinjaman hipotek pada bank untuk perumahan dan apartemen pada kuartal pertama di tahun 2015 naik hanya sebesar 0,12% dibandingkan kuartal sebelumnya. Hal ini sudah tentu akan mempengaruhi harga saham atas perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan *real estate*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, melalui situs <http://www.bei.co.id>, pada perusahaan sektor properti, sub sektor properti dan *real estate*, dan sub sektor konstruksi bangunan, yang memiliki laporan keuangan dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan

adalah penelitian lapangan (*field research*), melalui situs <http://www.bei.co.id> dan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk studi pustaka.

Rancangan Penelitian

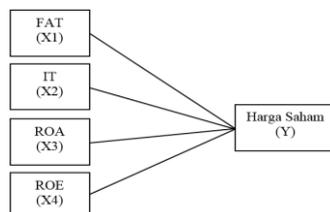
Rancangan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, dengan penggunaan teknik *purposive sampling*, yaitu perusahaan sektor properti, dengan sub sektor properti dan *real estate* dan konstruksi bangunan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 72 pengamatan. Kriteria sampel yang dipergunakan adalah:

1. Perusahaan properti terdaftar di BEI dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2015, ada sebanyak 36 perusahaan.
2. Perusahaan dengan IPO pada Tahun 1990.
3. Perusahaan properti memiliki laba bersih positif.
4. Perusahaan properti memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dilaporkan ke BEI.
5. Perusahaan properti memiliki likuiditas.

Analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, terdiri dari: uji normalitas dan autokorelasi; dan uji hipotesis, terdiri dari: uji Simultan (uji F), uji Parsial (uji t) dan Koefisien Determinasi.

Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.



Gambar 1: Model Penelitian

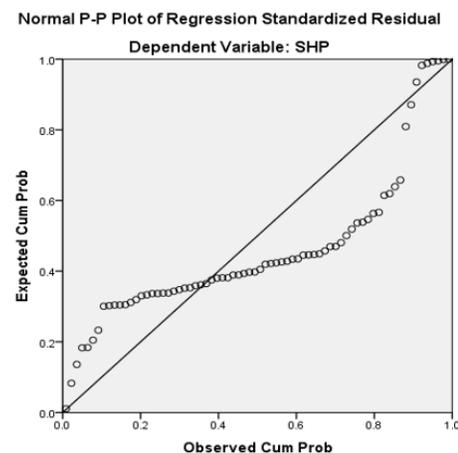
Gambar 1 menjelaskan bahwa Manajemen Aset diukur berdasarkan *Fixed Asset Turnover* (X1) dan *Inventory Turnover* (X2); dan Kinerja Keuangan diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA) (X3) dan *Return on Equity* (ROE) (X4) terhadap Nilai Pasar yang diukur berdasarkan Harga Saham Penutupan (Y). Persamaan matematis dari model penelitian tersebut adalah:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menggunakan grafik normal P-P Plot pada Regression Standardized Residual



Gambar 2: Uji Normalitas pada nilai pasar

Gambar 2 menjelaskan bahwa pengaruh antara Manajemen Aset dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Pasar berdasarkan uji Normalitas adalah normal. Hal ini dapat dilihat bahwa titik-titik terletak mengikuti sepanjang garis diagonal.

Autokorelasi

Autokorelasi penelitian ini dilakukan

pengujian dengan menggunakan Durbin Watson (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.114	2424.76870	2.462

a. Predictors: (Constant), ROE, IT, FAT, ROA

b. Dependent Variable: SHP

Tabel 1: Hasil Autokorelasi Berdasarkan D-W pada Nilai Pasar

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil output pada Durbin Watson (DW) pada Nilai Pasar memperlihatkan bahwa nilai DW sebesar 2,462. Angka DW terletak diantara -2 sampai +2, yang berarti bahwa data pada penelitian tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil analisis statistik berdasarkan uji Simultan (uji F) dapat dilihat sebagai berikut,

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77418813.62	4	19354703.41	3.292	.016 ^b
	Residual	393926718.9	67	5879503.267		
	Total	471345532.5	71			

a. Dependent Variable: SHP

b. Predictors: (Constant), ROE, IT, FAT, ROA

Tabel 2: Hasil Uji Simultan (Uji F) pada Nilai Pasar

Tabel 2 menyatakan bahwa bahwa nilai F hitung sebesar 3,292 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 sedangkan F tabel penelitian tersebut dengan nilai 2,509 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat menyatakan bahwa F hitung > F tabel, yaitu $3,292 > 2,509$, sedangkan tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. H_0 ditolak, yang artinya secara bersama-sama atau serempak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Aset dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Pasar pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (uji t)

Hasil analisis statistik berdasarkan uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1294.644	371.712		3.483	.001
	FAT	-.008	.094	-.010	-.085	.933
	IT	11.830	3.491	.386	3.389	.001
	ROA	7.416	17.507	.126	.424	.673
	ROE	-6.844	11.273	-.180	-.607	.546

a. Dependent Variable: SHP

Tabel 3: Hasil Uji Parsial (uji t) pada Nilai Pasar

Tabel 3 menyatakan bahwa nilai Manajemen Aset yang terdiri dari FAT (X1) dan IT (X2) dan Kinerja Keuangan yang terdiri dari ROA (X3) dan ROE (X4) terhadap Nilai Pasar, yang terdiri dari Harga Saham Penutupan atau HSP (Y), yaitu: Nilai t hitung pada FAT terhadap SHP adalah -4,804 dan nilai ttabel adalah 1,66023 sehingga t hitung < t tabel ($-0,085 < 1,994$). Tingkat signifikansi pada FAT terhadap SHP yaitu 0,933 lebih dari 0,05 ($0,933 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara FAT terhadap Nilai Pasar (HSP). Nilai t hitung pada IT terhadap SHP adalah 3,389 dan nilai t tabel adalah 1,66023 sehingga t hitung > t tabel ($3,389 > 1,66023$). Tingkat signifikansi pada IT terhadap SHP yaitu 0,001 kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh dan signifikan antara IT terhadap Nilai Pasar (HSP) Nilai t hitung pada ROA terhadap SHP adalah 0,424 dan nilai t tabel adalah 1,66023 sehingga t hitung < t tabel ($0,424 < 1,66023$). Tingkat signifikansi pada ROA terhadap SHP yaitu 0,673 lebih dari 0,05 ($0,673 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara ROA terhadap Nilai Pasar

(HSP). Nilai t hitung pada ROE terhadap SHP adalah -0,607 dan nilai t tabel adalah 1,66023 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,607 < 1,66023$). Tingkat signifikansi pada ROE terhadap SHP yaitu 0,546 lebih dari 0,05 ($0,546 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara ROE terhadap Nilai Pasar (HSP). Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh Manajemen Aset (FAT dan IT) dan Kinerja Keuangan (ROA dan ROE) terhadap Nilai Pasar (HSP) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada bentuk persamaan:

$$Y = 1294,644 - 0,008X_1 + 11,830X_2 + 7,416X_3 - 6,844X_4 + e$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa jika ditingkatkan Manajemen Aset (FAT) sebesar satu satuan maka Nilai Pasar (HSP) akan menurun sebesar 0,008 satuan. Manajemen Aset (IT) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Nilai Pasar (HSP) akan meningkat sebesar 11,830 satuan. Kinerja Keuangan (ROA) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Nilai Pasar (HSP) akan meningkat sebesar 7,416 satuan. Kinerja Keuangan (ROE) ditingkatkan sebesar satu satuan maka Nilai Pasar (HSP) akan menurun sebesar 6,844 satuan.

Koefisien Determinasi (R)

Hasil analisis statistik berdasarkan koefisien Determinasi (R) dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.114	2424.76870

a. Predictors: (Constant), ROE, IT, FAT, ROA

b. Dependent Variable: SHP

Tabel 4: Hasil Koefisien Determinasi (R²) pada Nilai Pasar

Tabel 4 dapat dilihat bahwa hubungan antara Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Pasar memiliki nilai $R = 0,405$ artinya hasil penelitian tersebut memiliki hubungan yang cukup erat.

Sementara Adjusted R Square sebesar 0,114 berarti adanya peningkatan terhadap Nilai Pasar sebesar 11,4%, sedangkan sisanya 88,6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

Berdasarkan uji Asumsi Klasik menyatakan bahwa Pengaruh antara Manajemen Aset dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Pasar berdasarkan uji Normalitas adalah normal dan uji Autokorelasi (DW) menyatakan bahwa data tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan uji Hipotesis, yang terdiri dari uji Simultan (uji F) menyatakan bahwa Manajemen Aset dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama atau serempak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Pasar pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Hal ini sesuai dengan penelitian Erawati (2015) menyatakan bahwa secara simultan variabel likuiditas, manajemen aset, manajemen liabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang saham, pemerintah dan pihak manajemen sendiri Martono dan Harjito (2010).

Dalam hal ini keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar, untuk menentukan harga saham pemodal harus melakukan analisis terlebih

dahulu terhadap saham-saham. Tujuannya untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak, Sunariyah (2011).

Berdasarkan uji Parsial (uji t) menyatakan yang berpengaruh positif dan signifikan adalah IT saja, FAT, ROA dan ROE tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Pasar (HSP). Manajemen aset (menggunakan rasio aktivitas) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat output yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin (Hardiningsih, 2007).

Dalam hal ini rasio yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak maksimal terhadap investasi asetnya, sebaliknya semakin tinggi rasio aktivitas maka perusahaan dikatakan semakin efisien menggunakan asetnya, (Wiagustini, 2010). Penelitian ini sesuai dengan Karcaka and Savsar (2012) dan Rosyadi (2002), menggunakan *Inventory Turnover* (IT) sebagai alat ukur dari rasio aktivitas untuk mengetahui perputaran persediaan dalam satu periode pada perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Rusli, (2009) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif jika dilakukan pengujian secara parsial.

Perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut pun meningkat. Investor akan menangkap informasi tersebut dan akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memperoleh keuntungan, sehingga meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko dari investasi tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian

Suciyati (2010) dan Putri (2011) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hatta (2012), Haque dan Murtaza, Placido (2012), Machfiro (2012), dan Silviana dan Rocky (2013) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Koefisien Determinasi (R) menyatakan bahwa Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Pasar memiliki hubungan yang cukup erat, dengan peningkatan sebesar 11,4%, sedangkan sisanya 88,6%. Hal ini sesuai dengan penelitian Pasaribu (2008) bahwa proksi nilai koefisien determinasi bernilai antara 21,98% sampai dengan 85,41%; dan masih didominasi oleh variabel-variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen Aset dan Kinerja Keuangan berdasarkan uji Simultan (uji F) menyatakan bahwa secara bersama-sama atau serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Pasar, dengan nilai F hitung $> F$ tabel, yaitu $3,292 > 2,509$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Namun berdasarkan uji parsial (uji t) menyatakan bahwa yang berpengaruh positif dan signifikan adalah IT saja dengan nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3,389 > 1,66023$, dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Sementara FAT, ROA dan ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan. Manajemen Keuangan dan Kinerja Keuangan memiliki hubungan yang cukup erat terhadap Nilai Pasar, (berdasarkan koefisien Determinasi) dengan nilai $R = 0,405$ dan nilai Adjusted R Square sebesar 11,4%.

Saran

Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) variabel untuk menilai Manajemen Aset, yaitu; *Fixed Asset Turnover* (FAT) dan *Inventory Turnover* (IT); artinya masih ada banyak variabel lain yang dapat dilakukan dalam penelitian berikutnya yaitu *Account Receivable Turnover* (ART), *Working Receivable Turnover* (WRT) dan lain sebagainya untuk mempertimbangkan dan menganalisis keputusan berinvestasi di pasar modal, khususnya untuk perusahaan properti dan *real estate*. Periode yang dipergunakan juga perlu adanya penambahan, minimal selama 5 (lima) tahun terakhir supaya data dapat digeneralisasi.

Kinerja keuangan diluar bentuk rasio profitabilitas (rasio sovabilitas, likuiditas, dan lainnya) dapat digunakan untuk menjadi variabel independen, yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai pasar, sehingga secara optimal dapat menciptakan dan menambah nilai bagi perusahaan di pasar. Selain itu risiko sistematis; ukuran perusahaan maupun arus kas operasi, dapat digunakan juga sebagai kinerja manajerial pada variabel independen. Faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai pasar yaitu *Inventory Turnover* (IT) pada Manajemen Aktivitas, maka hal ini dapat menjadi pertimbangan lebih baik lagi bagi para investor untuk membuat keputusan investasi. Dengan demikian pengukuran nilai pasar tidak hanya sebatas pada harga saham penutupan, tetapi dapat juga diukur pada *return* saham perusahaan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dengan lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2006. Pengantar Pasar Modal. Cetakan Kelima. Rineka Cipta: Jakarta.
- Achmad, Noor dan Lukman. 2013. Pengaruh Manajemen Aser Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 1(1): 23–28.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Basir, Saleh, Hendy M. Fakhruddin. 2005. *Aksi Korporasi: Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Salemba Empat: Jakarta.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance*. *Journal of Intellectual Capital*. 6(1): 159-176
- Erawati, Diana. 2015. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pasar/ Buku pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada periode tahun 2008 – 2012. *Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*. 1(1): 71 – 87.
- Hatta, Atika Jauharia and Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. *The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy*

- Ventura, Vol 15(2), pp: 245–256.
- Haque, Samina and Murtaza Faruquee. 2013. *Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange*. International Journal of Business and Management Invention, Vol 2(9), pp: 34-41.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Alfabeta: Bandung.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Mayda, Santy Batubara. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011. Jurnal Manajemen Sains. 2(2): 155-166.
- Mediana, Ruslinda. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Age dan Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti. Udinus Repository. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. <http://eprints.dinus.ac.id/id/eprints/8577>
- Metha, Rob. 2015. *Asset Management is key to Improving Performance*. Canadia. Minning Jurnal. 136(8): 32.
- Mulyadi, 2007. Sistem Akuntansi, Salemba Empat: Jakarta.
- Nasir, M. 2009. Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, 13(2): 1-13.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2(2): 101-103.
- Rusli, Iskandar. 2009, Pengaruh Asset Dan Manajemen Inventory Terhadap Manajemen Laba, Bisnis dan Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi. 16(3): 160-169.
- Setianan, Andreas Ronald dan Astika Rizky Adwitya. 2011. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dan EVA terhadap Return Saham. EFEKTIF, Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 2(1): 54–67.
- Sugiyarso, G dan Winarni, F. 2006. Manajemen Keuangan. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keduabelas. Alfabeta: Bandung.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru, Raja Grafindo Persada: Jakarta.